

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan hewan ternak penghasil susu. Produksi yang dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan produksi susu di dunia dibandingkan dengan hewan ternak lainnya seperti domba, kerbau, dan kambing. Oleh karena itu, sapi perah memiliki kontribusi yang cukup besar pada pemenuhan kebutuhan susu nasional yang selalu meningkat tiap tahunnya. Menurut Badan Pusat Statistik (2018), jumlah populasi sapi perah di Indonesia tahun 2018 sebanyak 550.141 ekor lalu untuk produksi susu sapi perah di Indonesia tahun 2018 sebanyak 909.638 ton dan produksi mengalami penurunan dari tahun 2017 mencapai 928.108 ton.

Pemenuhan konsumsi nasional Indonesia hingga kini belum terpenuhi melalui produksi dalam negeri, sebagai akibat perkembangan peternakan sapi perah yang lambat. Menurut Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian (2015), ketersediaan peternakan sapi lokal hanya 23% atau kebutuhan susu sapi nasional yaitu sebanyak 805.363 ton. Salah satu cara untuk menutupi kekurangan tersebut yaitu Indonesia mengimpor susu dari berbagai negara seperti Australia dan Selandia Baru.

Peternakan sapi perah memiliki tujuan untuk memperoleh produksi susu yang tinggi dengan kualitas yang memenuhi standar. Susu yaitu bahan pangan yang baik dikonsumsi oleh manusia karena mengandung gizi yang tinggi seperti protein, karbohidrat, lemak, mineral, dan vitamin. Namun, susu merupakan bahan pangan yang *perishabel* atau mudah rusak karena susu memiliki sumber gizi untuk kelangsungan hidup mikroorganisme. Menurut Handayani dan Purwanti (2010), kuantitas dan kualitas hasil pemerahan dapat dipengaruhi oleh tata laksana pemerahan dan pemeliharaan yang dilakukan. Produksi susu dapat ditingkatkan dengan adanya manajemen pemeliharaan yang baik dalam usaha peternakan sapi perah, salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan penanganan sebelum pemerahan, saat pemerahan, dan setelah proses pemerahan. Pada peternakan sapi perah, kegiatan pemerahan merupakan faktor yang penting untuk mendapatkan produksi susu yang diharapkan (Sunarko *et al.* 2009). PT NAS (Nusantara Agri Sejati) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang peternakan sapi perah. Perusahaan ini terletak di Kecamatan Sukaraja, Sukabumi. Suatu perusahaan sapi perah tentunya sangat menjaga produksi susu dan kualitas susu tersebut supaya optimal, salah satunya dengan cara memperhatikan manajemen pemerahan. Oleh karena itu, pengamatan manajemen pemerahan sapi perah di PT NAS Sukabumi baik untuk dikaji.

1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan judul Manajemen Pemerahan Sapi Perah adalah untuk mengetahui proses penanganan pemerahan sapi perah sebelum dan sesudah pemerahan, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan di lapangan kerja.